

INDIKATOR KETENAGAKERJAAN

Kabupaten Luwu Timur
2019

<https://luwutimurkab.lipso.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN LUWU TIMUR**



INDIKATOR KETENAGAKERJAAN

Kabupaten Luwu Timur

2019

<https://luwutimurkab.go.id>

INDIKATOR KETENAGAKERJAAN KABUPATEN LUWU TIMUR 2019

Nomor Publikasi: 73250.2023

Katalog: 2302003.7325

Ukuran Buku: 21 x 29,7 cm

Jumlah Halaman: x +30 halaman

Penyusun:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Timur

Desain Kover oleh:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Timur

Penerbit:

©Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Timur

Pencetak:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Timur

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

BADAN PUSAT STATISTIK

KABUPATEN LUWU TIMUR

Jl. Ki Hajar Dewantara, Puncak Indah, Malili 92936

Telp. (0474) 3220038

e-mail: bps7325@bps.go.id homepage: <http://luwutimurkab.bps.go.id>

TIM PENYUSUN

Penanggung jawab:

Muhlis SE, M.Si

Penyunting:

Ismaya Gusmi, SST

Penulis:

Sry Wahyuni, S.Si

Pengolah data:

Sry Wahyuni, S.Si

<https://luwutimurkab.bps.go.id>



KATA PENGANTAR

Publikasi Indikator Ketenagakerjaan Kabupaten Luwu Timur 2019 merupakan lanjutan dari publikasi sejenis tahun sebelumnya di Seksi Statistik Sosial yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Timur berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang dilaksanakan pada tahun 2019. Publikasi ini menyajikan data statistik yang menggambarkan ketenagakerjaan di Kabupaten Luwu Timur.

Data Sakernas yang disajikan dalam publikasi ini meliputi karakteristik angkatan kerja dan bukan angkatan kerja, tingkat partisipasi angkatan kerja, tingkat pengangguran, dan data lain yang terkait dengan tenaga kerja di Kabupaten Luwu Timur. Data ketenagakerjaan ditampilkan dalam bentuk tabel, grafik, maupun diagram. Data yang disajikan tersebut mencakup semua penduduk usia 15 tahun ke atas yang ada di Kabupaten Luwu Timur.

Kepada semua pihak yang telah membantu hingga terbitnya publikasi ini, kami sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih. Kritik dan saran sangat kami harapkan demi perbaikan publikasi edisi berikutnya.

Semoga publikasi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Malili, Mei 2020
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Luwu Timur

Muhlis SE, M.Si

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Tinjauan Umum	1
1.2. Ruang Lingkup dan Tujuan.....	2
1.3. Sistematika Penulisan.....	2
1.4. Konsep dan Definisi.....	2
BAB II PENDUDUK USIA KERJA	
2.1. Karakteristik Penduduk Usia Kerja	9
2.2. Pendidikan Yang Ditamatkan....	14
2.3. Lapangan Pekerjaan Utama.....	15
2.4. Status Pekerjaan Utama.....	16
2.5. Jenis Pekerjaan Utama.....	19
2.6. Jumlah Jam Kerja.....	21
BAB III TPAK, TPT dan TKK	
3.1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).....	23
3.2. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).....	24
3.3. Tingkat Kesempatan Kerja (TKK).....	25
BAB IV KESIMPULAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Kegiatan Utama Seminggu Terakhir di Kabupaten Luwu Timur, 2018 & 2019	10
Tabel 2.2. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Pendidikan yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Luwu Timur, 2019	15
Tabel 2.3. Persentase Penduduk Berumur 15 tahun Keatas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Luwu Timur, 2018 & 2019	17
Tabel 3.1. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin , 2018 & 2019	23
Tabel 3.2. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Menganggur Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Luwu Timur, 2019	25
Tabel 3.3. TTK Kabupaten Luwu Timur Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2019	27

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 1.	Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kelamin , 2019	9
Gambar 2.	Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja, 2019	10
Gambar 3.	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Kegiatan Utama, 2019	11
Gambar 4.	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Tergolong Bukan Angkatan Kerja Menurut Kegiatan Utama di Kabupaten Luwu Timur, 2019	12
Gambar 5.	Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Luwu Timur, 2019	12
Gambar 6.	Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Luwu Timur, 2019	13
Gambar 7.	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Luwu Timur, 2019	14
Gambar 8.	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Usaha Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, 2019	16
Gambar 9.	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan di Kabupaten Luwu Timur, 2019	18
Gambar 10.	Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama di Kabupaten Luwu Timur, 2019	19
Gambar 11.	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan di Kabupaten Luwu Timur, 2019	20
Gambar 12.	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan Utama di Kabupaten Luwu Timur, 2019	21
Gambar 13.	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Yang Bekerja Menurut Jam Kerja Seminggu yang Lalu, 2019	22
Gambar 14.	TPT Kabupaten Luwu Timur Menurut Jenis Kelamin, 2018 & 2019	24
Gambar 15.	TKK Kabupaten Luwu Timur Menurut Jenis Kelamin, 2018 & 2019	26

DAFTAR SINGKATAN

Sakernas	:	Survei Angkatan Kerja Nasional
SD	:	Sekolah Dasar
SMP	:	Sekolah Menengah Pertama
SMA	:	Sekolah Menengah Atas
SMK	:	Sekolah Menengah Kejuruan
TPAK	:	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
TKK	:	Tingkat Kesempatan Kerja
TPT	:	Tingkat Pengangguran Terbuka

<https://luwutimurkab.bps.go.id>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Tinjauan Umum

Pengumpulan data ketenagakerjaan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dilakukan melalui berbagai kegiatan sensus dan survei. Kegiatan sensus dan survei yang menghasilkan data ketenagakerjaan antara lain adalah Sensus Penduduk (SP), Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS), Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenans) dan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas). Dari sumber-sumber tersebut, hanya Sakernas yang dirancang khusus untuk mengumpulkan data yang dapat menggambarkan keadaan umum ketenagakerjaan antar periode waktu.

Pengumpulan data ketenagakerjaan melalui Sakernas mempunyai tiga tujuan utama. Ketiga tujuan tersebut adalah untuk mengetahui karakteristik:

- i. Penduduk yang bekerja;
- ii. Pengangguran dan setengah pengangguran;
- iii. Penduduk yang tercakup dalam kategori bukan angkatan kerja yaitu, mereka yang sekolah, mengurus rumah tangga dan melakukan kegiatan lainnya, selain kegiatan pribadi.

Keterangan pokok berkaitan dengan ketenagakerjaan yang dikumpulkan melalui Sakernas adalah keterangan perorangan dari setiap anggota rumah tangga yang berumur 10 tahun ke atas. Meskipun demikian, informasi yang disajikan dalam publikasi ini hanya informasi dari penduduk yang berumur 15 tahun ke atas. Informasi tersebut meliputi:

- 1) Keterangan identitas anggota rumah tangga seperti: nama, hubungan dengan kepala rumah tangga, jenis kelamin, umur, status perkawinan dan pendidikan tertinggi yang ditamatkan. Kegiatan selama seminggu yang lalu seperti: bekerja (paling sedikit 1 jam dalam seminggu), punya pekerjaan namun sedang tidak bekerja, mencari pekerjaan/mempersiapkan usaha, sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya (pensiun, cacat jasmani dan lain-lain).

- 2) Bagi mereka yang bekerja/punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja ditanyakan antara lain jumlah hari kerja, jam kerja, lapangan pekerjaan, jenis pekerjaan, status pekerjaan, dan upah/gaji bersih selama sebulan.
- 3) Bagi mereka yang mencari pekerjaan/mempersiapkan usaha ditanyakan; alasan utama mencari pekerjaan/mempersiapkan usaha, upaya yang dilakukan, lama waktu mencari pekerjaan dan jenis pekerjaan yang dicari (pekerjaan penuh waktu atau paruh waktu).

1.2. Ruang Lingkup dan Tujuan

Ruang lingkup pembahasan pada tulisan ini hanya membatasi hingga level Kabupaten Luwu Timur. Tujuan pembuatan tulisan ini antara lain untuk mengetahui:

- Karakteristik penduduk usia kerja,
- Karakteristik angkatan kerja,
- Karakteristik pekerja,
- Karakteristik pengangguran,
- Indikator ketenagakerjaan, seperti TPAK, TKK, TPT

1.3. Sistematika Penulisan

- Bab I berisi tentang latar belakang tulisan, tujuan, sistematika penulisan, serta konsep dan definisi.
- Bab II berisi tentang pembahasan mengenai karakteristik penduduk usia kerja, angkatan kerja, pengangguran, dan indikator ketenagakerjaan.
- Bab III berisi tentang pembahasan mengenai indikator ketenagakerjaan.
- Bab IV berisi tentang kesimpulan.

1.4. Konsep dan Definisi

Konsep dan definisi yang digunakan dalam pengumpulan data ketenagakerjaan oleh Badan Pusat Statistik adalah *The Labor Force Concept* yang disarankan oleh *International Labor Organization (ILO)*. Konsep ini membagi penduduk menjadi dua kelompok, yaitu penduduk usia kerja dan penduduk bukan usia kerja. Selanjutnya, penduduk usia kerja dibedakan pula menjadi dua kelompok berdasarkan kegiatan utama yang sedang dilakukannya. Kelompok tersebut adalah **Angkatan Kerja** dan **Bukan Angkatan Kerja**.

Definisi yang berkaitan dengan penerapan konsep tersebut di Indonesia dijelaskan dalam uraian berikut:

- 1. Penduduk usia kerja** adalah penduduk berumur 15 tahun ke atas.
- 2. Penduduk yang termasuk angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.
- 3. Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga dan melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi.
- 4. Bekerja** adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.
- 5. Punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja** adalah keadaan dari seseorang yang mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu yang lalu sementara tidak bekerja karena berbagai sebab, seperti: sakit, cuti, menunggu panen, mogok dan sebagainya.

Contoh:

- a. Pekerja tetap, pegawai pemerintah/swasta yang sedang tidak masuk bekerja karena cuti, sakit, mogok, mangkir, mesin/peralatan perusahaan mengalami kerusakan, dan sebagainya.
- b. Petani yang mengusahakan tanah pertanian dan sedang tidak bekerja karena alasan sakit atau menunggu pekerjaan berikutnya (menunggu panen atau menunggu hujan untuk menggarap sawah).
- c. Pekerja professional (mempunyai keahlian tertentu/khusus) yang sedang tidak bekerja karena sakit, menunggu pekerjaan berikutnya/pesanan dan sebagainya, seperti: dalang, tukang cukur, tukang pijat, dukun, penyanyi komersial, dan sebagainya.

6. Penganggur terbuka, terdiri dari:

- a. Mereka yang tak punya pekerjaan dan mencari pekerjaan.
- b. Mereka yang tak punya pekerjaan dan mempersiapkan usaha.

c. Mereka yang tak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan.

d. Mereka yang sudah punya pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja.

- **Mencari pekerjaan** adalah kegiatan seseorang yang pada saat survei orang tersebut sedang mencari pekerjaan, seperti mereka:
 - a. Yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan.
 - b. Yang sudah pernah bekerja, karena sesuatu hal berhenti atau diberhentikan dan sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan.
 - c. Yang bekerja atau mempunyai pekerjaan, tetapi karena sesuatu hal masih berusaha untuk mendapatkan pekerjaan lain.

Usaha mencari pekerjaan ini tidak terbatas pada seminggu sebelum pencacahan, jadi mereka yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan dan yang permohonannya telah dikirim lebih dari satu minggu yang lalu tetap dianggap sebagai mencari pekerjaan asalkan seminggu yang lalu masih mengharapkan pekerjaan yang dicari. **Mereka yang sedang bekerja dan berusaha untuk mendapatkan pekerjaan yang lain tidak dapat disebut sebagai penganggur terbuka.**

- **Mempersiapkan suatu usaha** adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha/pekerjaan yang "**baru**", yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas resiko sendiri, baik dengan atau tanpa mempekerjakan buruh/pekerja dibayar maupun tidak dibayar. Mempersiapkan yang dimaksud adalah apabila "**tindakannya nyata**", seperti: mengumpulkan modal atau perlengkapan/alat, mencari lokasi/tempat, mengurus surat ijin usaha dan sebagainya, telah/sedang dilakukan. Mempersiapkan usaha **tidak termasuk** yang baru merencanakan, berniat, dan baru mengikuti kursus/pelatihan dalam rangka membuka usaha.

Pemjelasan:

Kegiatan mempersiapkan suatu usaha/pekerjaan tidak terbatas dalam jangka waktu seminggu yang lalu saja, tetapi bisa dilakukan beberapa waktu yang lalu asalkan seminggu yang lalu masih berusaha untuk mempersiapkan suatu kegiatan usaha.

7. TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja.

8. **Sekolah** adalah kegiatan seseorang untuk bersekolah di sekolah formal, mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi selama seminggu yang lalu sebelum pencacahan. Tidak termasuk yang sedang libur sekolah
9. **Mengurus rumah tangga** adalah kegiatan seseorang yang mengurus rumah tangga tanpa mendapatkan upah, misalnya: ibu-ibu rumah tangga dan anaknya yang membantu mengurus rumah tangga. Sebaliknya pembantu rumah tangga yang mendapatkan upah walaupun pekerjaannya mengurus rumah tangga dianggap bekerja.
10. **Kegiatan lainnya** adalah kegiatan seseorang selain disebut di atas, yakni mereka yang sudah pensiun, orang-orang yang cacat jasmani (buta, bisu dan sebagainya) yang tidak melakukan sesuatu pekerjaan seminggu yang lalu.
11. **Pendidikan tertinggi yang ditamatkan** adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan mendapatkan tanda tamat (ijazah).
12. **Jumlah jam kerja seluruh pekerjaan** adalah lamanya waktu dalam jam yang digunakan untuk bekerja dari seluruh pekerjaan, tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan selama seminggu yang lalu.

Bagi pedagang keliling, jumlah jam kerja dihitung mulai berangkat dari rumah sampai tiba kembali di rumah dikurangi waktu yang tidak merupakan jam kerja, seperti mampir ke rumah famili/kawan dan sebagainya.
13. **Lapangan Usaha** adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/kantor tempat seseorang bekerja. Lapangan pekerjaan pada publikasi ini didasarkan pada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2009.
14. **Jenis pekerjaan/jabatan** adalah macam pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau ditugaskan kepada seseorang yang sedang bekerja atau yang sementara tidak bekerja. Jenis pekerjaan pada publikasi ini, didasarkan atas Klasifikasi Baku Jenis Pekerjaan Indonesia (KBJI) 2002 yang mengacu kepada ISCO 88.
15. **Status pekerjaan** adalah jenis kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan.

Mulai tahun 2001 status pekerjaan dibedakan menjadi 7 kategori yaitu:

- a. **Berusaha sendiri**, adalah bekerja atau berusaha dengan menanggung resiko secara ekonomis, yaitu dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tak dibayar, termasuk yang sifat pekerjaannya memerlukan teknologi atau keahlian khusus.
- b. **Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar**, adalah bekerja atau berusaha atas resiko sendiri, dan menggunakan buruh/pekerja tak dibayar dan atau buruh/pekerja tidak tetap.
- c. **Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar**, adalah berusaha atas resiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/pekerja tetap yang dibayar.
- d. **Buruh/Karyawan/Pegawai**, adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang.

Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap, tidak digolongkan sebagai buruh/karyawan, tetapi sebagai pekerja bebas.

Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki 1 (satu) majikan (orang/rumah tangga) yang sama dalam sebulan terakhir, khusus pada sektor bangunan batasannya tiga bulan. Apabila majikannya instansi/lembaga, boleh lebih dari satu.

- e. **Pekerja bebas di pertanian**, adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian baik berupa usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Usaha pertanian meliputi: pertanian tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan dan perburuan, termasuk juga jasa pertanian.

Majikan adalah orang atau pihak yang memberikan pekerjaan dengan pembayaran yang disepakati.

- f. **Pekerja bebas di nonpertanian** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir), di usaha nonpertanian dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Usaha nonpertanian meliputi: usaha di sektor pertambangan, industri, listrik, gas dan air, sektor konstruksi/ bangunan, sektor perdagangan, sektor angkutan, pergudangan dan komunikasi, sektor keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah dan jasa perusahaan, sektor jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan.
- g. **Pekerja keluarga/tak dibayar** adalah seseorang yang bekerja membantu orang lain yang berusaha dengan tidak mendapat upah/gaji, baik berupa uang maupun barang.

Pekerja tak dibayar tersebut dapat terdiri dari:

1. Anggota rumah tangga dari orang yang dibantunya, seperti istri/anak yang membantu suaminya/ayahnya bekerja di sawah dan tidak dibayar.
2. Bukan anggota rumah tangga tetapi keluarga dari orang yang dibantunya, seperti famili yang membantu melayani penjualan di warung dan tidak dibayar.
3. Bukan anggota rumah tangga dan bukan keluarga dari orang yang dibantunya, seperti orang yang membantu menganyam topi pada industri rumah tangga tetangganya dan tidak dibayar.

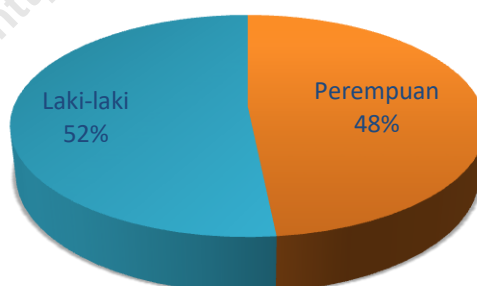
BAB II

PENDUDUK USIA KERJA

2.1. Karakteristik Penduduk Usia Kerja

Dalam konsep BPS, usia kerja yang digunakan untuk keperluan pengumpulan data ketenagakerjaan adalah 15 tahun ke atas. Penduduk usia kerja ini dibagi lagi menjadi penduduk yang masuk sebagai angkatan kerja dan penduduk yang bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas, baik yang sedang melakukan kegiatan bekerja, sementara tidak bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan (pengangguran). Sedangkan bukan angkatan kerja adalah penduduk usia 15 tahun ke atas yang kegiatannya seperti sekolah, mengurus rumah tangga, dan kegiatan lainnya yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan ekonomi. Jumlah penduduk usia kerja pada tahun 2019 sebanyak 206.298 orang, dimana laki-laki berjumlah 106.484 orang sedangkan perempuan berjumlah 99.814 orang.

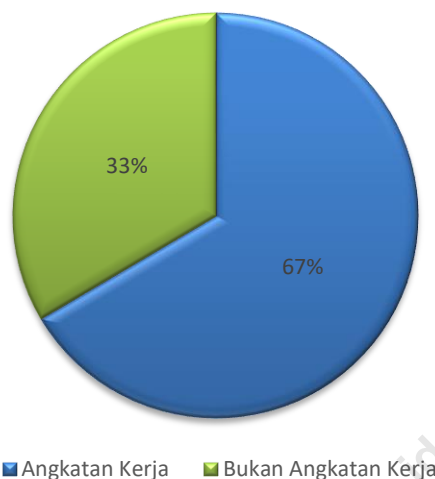
Gambar 1.
Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kelamin, 2019



Sumber : Data diolah dari Data Sakernas Agustus, 2019

Gambar 1 menunjukkan bahwa penduduk usia kerja di Kabupaten Luwu Timur tahun 2019 didominasi oleh laki-laki yaitu sekitar 52 persen sedangkan sisanya perempuan sebesar 48 persen, tidak terlalu berbeda signifikan. Hal ini sejalan dengan *sex ratio* di Kabupaten Luwu Timur dimana rasio penduduk laki-laki lebih banyak dibanding penduduk perempuan.

Gambar 2.
Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Angkatan kerja dan Bukan Angkatan Kerja, 2019



Sumber : Data diolah dari Data Sakernas Agustus, 2019

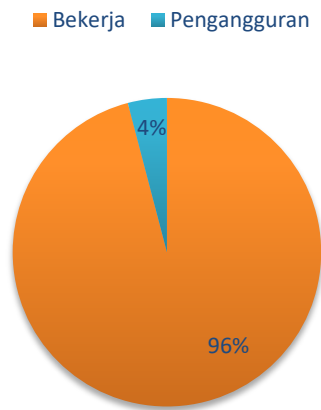
Gambar di atas menunjukkan bahwa penduduk usia kerja yang menjadi angkatan kerja lebih besar yakni sebesar 67 persen dibandingkan bukan angkatan kerja (33 persen) dan terjadi penurunan dibanding tahun 2018 (tabel 2.1).

Tabel 2.1
Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Kegiatan Utama Seminggu Terakhir di Kabupaten Luwu Timur, 2018 & 2019

Kegiatan Utama	2018	2019
1. Angkatan Kerja :	144.010	137.236
• Bekerja	140.865	131.634
• Pengangguran	3.145	5.602
2. Bukan Angkatan Kerja	58.217	69.062
• Sekolah	15.285	14.363
• Mengurus Rumah Tangga	37.445	47.071
• Lainnya	5.487	7.628

Sumber : Data diolah dari Data Sakernas Agustus, 2018 - 2019

Gambar 3.
Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Kegiatan Utama, 2019

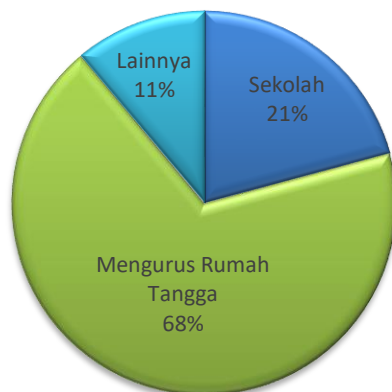


Sumber : Data diolah dari Data Sakernas Agustus, 2019

Berdasarkan hasil pendataan Sakernas 2019, jumlah angkatan kerja Kabupaten Luwu Timur pada tahun 2019 menurun dari tahun 2018 sekitar enam ribu orang berumur 15 tahun ke atas. Komponen pembentuk angkatan kerja adalah penduduk yang bekerja dan pengangguran. Total angkatan kerja tahun 2019 sebanyak 137.236 orang yang terdiri dari 131.634 orang bekerja (96 persen) dan 5.602 orang menganggur (4 persen). Penurunan angkatan kerja ini terjadi pada penduduk yang bekerja, berkurang sembilan ribu orang dari 140.865 orang pekerja menjadi 131.634 orang pekerja. Sedangkan jumlah penduduk yang menganggur mengalami peningkatan sekitar dua ribu orang dari 3.145 menjadi 5.602 penganggur. Jadi dapat disimpulkan bahwa penurunan jumlah angkatan kerja di Kabupaten Luwu Timur pada tahun 2019 dibarengi dengan penurunan jumlah pekerja dan kenaikan jumlah pengangguran.

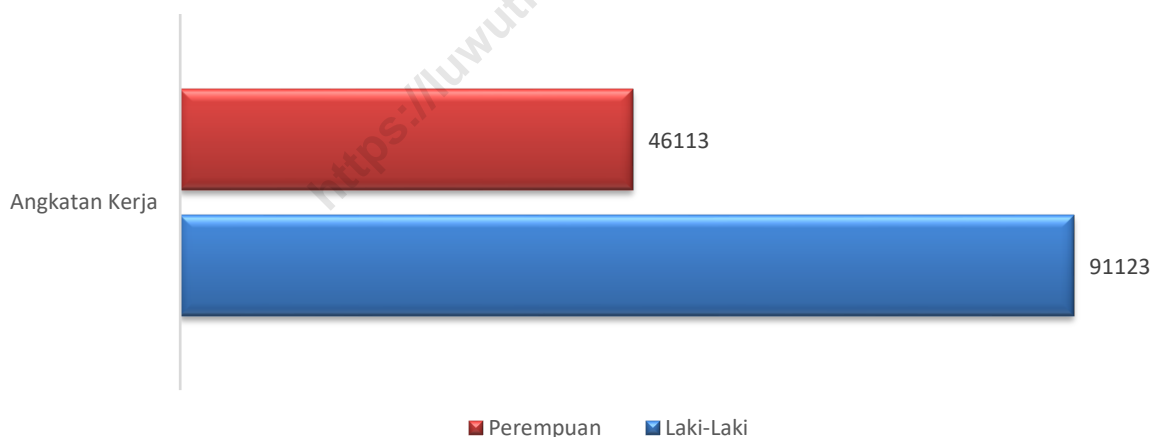
Banyaknya penduduk bukan angkatan kerja di Kabupaten Luwu Timur tahun 2019 mengalami penurunan yaitu pada kegiatan utama seminggu terakhir sekolah sementara kegiatan mengurus rumah tangga dan kegiatan lainnya mengalami kenaikan. Dari semua penduduk yang tergolong bukan angkatan kerja, yang paling mendominasi adalah mengurus rumah tangga yaitu sebanyak 68 persen.

Gambar 4.
Persentase Penduduk 15 Tahun Keatas yang Tergolong Bukan Angkatan Kerja Menurut Kegiatan Utama di Kabupaten Luwu timur, 2019



Sumber : Data diolah dari Data Sakernas Agustus, 2019

Gambar 5.
Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Luwu Timur, 2019

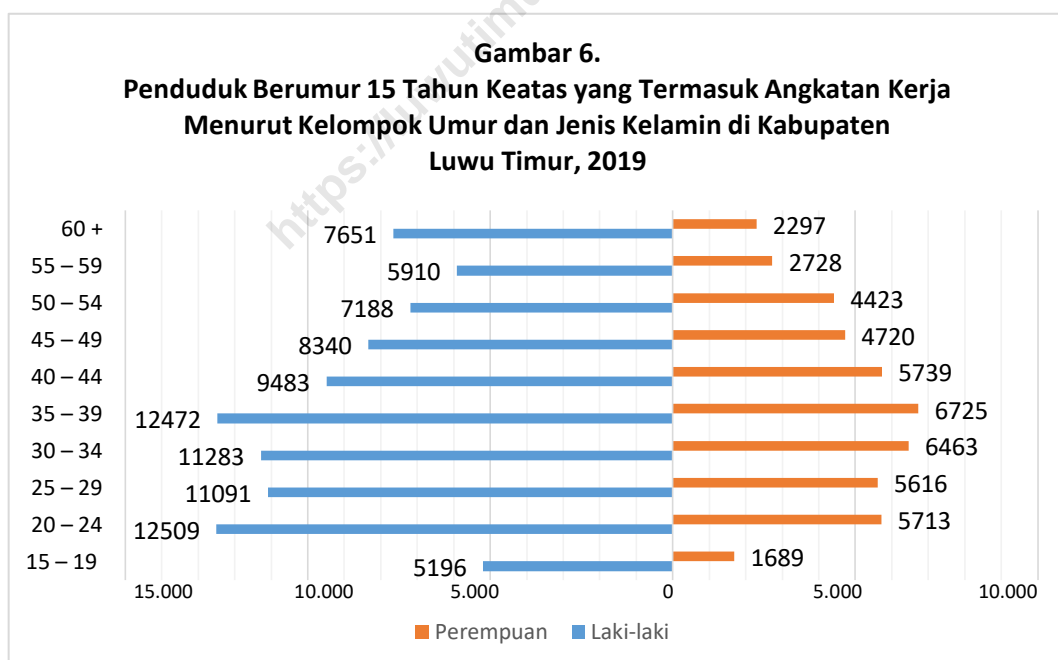


Sumber : Data diolah dari Data Sakernas Agustus, 2019

Gambar di atas menjelaskan bahwa dari semua penduduk usia kerja yang termasuk angkatan kerja lebih didominasi oleh laki-laki. Dari total angkatan kerja Kabupaten Luwu Timur tahun 2019 sebanyak 137.236 jiwa, angkatan kerja laki-laki berjumlah 91.123 jiwa (menyumbang 66,40 persen terhadap total angkatan kerja) dan angkatan kerja perempuan mencapai 46.113 jiwa.

Struktur atau komposisi penduduk menurut umur sangat penting dalam perencanaan ketenagakerjaan di masa mendatang. Jumlah penduduk dengan umur yang sama pada suatu periode akan selalu berkurang pada periode berikutnya dan pada akhirnya akan habis karena faktor kematian, sehingga jumlah penduduk usia muda cenderung akan lebih besar dibandingkan dengan penduduk berumur lebih tua. Demikian juga halnya dengan komposisi penduduk 15 tahun keatas yang termasuk angkatan kerja menurut kelompok umur di Kabupaten Luwu Timur pada tahun 2019, bila digambarkan dengan piramida maka terlihat mempunyai bentuk piramida yang melebar pada bagian tengah yaitu pada umur 35-39 tahun dan semakin mengecil ke atas sejalan dengan semakin meningkatnya umur.

Semakin besar jumlah penduduk berumur 15 tahun ke atas maka jumlah angkatan kerja juga semakin bertambah. Penduduk usia kerja di Kabupaten Luwu Timur pada tahun 2019 mencapai 206.298 orang. Bila dicermati lebih lanjut terlihat bahwa pada kelompok usia muda hingga dewasa proporsi tenaga kerja relatif lebih besar dan menuju umur tua terlihat proporsi tenaga kerja semakin menurun.

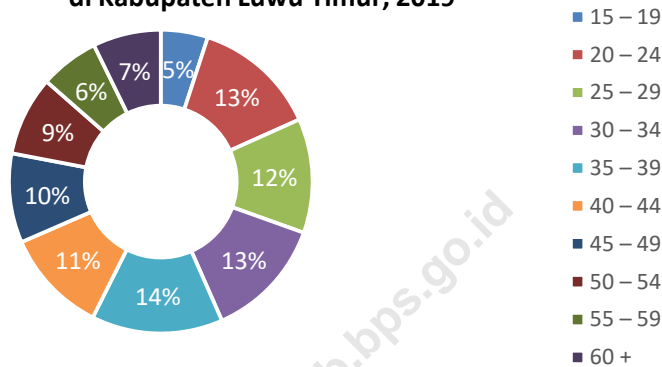


Sumber : Data diolah dari Data Sakernas Agustus, 2019

Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, terdapat perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan mengenai jumlah penduduk usia kerja yang termasuk angkatan kerja pada kelompok umur yang sama. Hal ini terlihat pada gambar piramida

di atas, dimana grafik laki-laki lebih menonjol ke luar dibanding perempuan, sehingga dapat disimpulkan jumlah angkatan kerja laki-laki lebih banyak dibanding perempuan. Jika dianalisis lebih dalam, penggelembungan jumlah angkatan kerja ini berada pada umur 35-39 tahun untuk laki-laki maupun perempuan.

Gambar 7.
Persentase Penduduk Berumur 15 tahun Keatas yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Luwu Timur, 2019



Sumber : Data diolah dari Data Sakernas Agustus, 2019

Jika dilihat menurut kelompok umur, penduduk usia kerja yang termasuk angkatan kerja terbanyak berasal dari kelompok umur 35-39 tahun yaitu sebesar 14 persen, hal ini berarti angkatan kerja Kabupaten Luwu Timur tahun 2019 didominasi penduduk dewasa, berbeda dengan tahun sebelumnya dimana angkatan kerja didominasi penduduk usia muda yaitu kelompok umur 25-29 tahun.

2.2. Penduduk Usia Kerja Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan

Di Kabupaten Luwu Timur tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh angkatan kerja masih didominasi oleh jenjang SD ke bawah disusul lulusan SMA (umum). Penduduk usia kerja di Kabupaten Luwu Timur tahun 2019 mencapai 206.298 orang, dimana sebanyak 52 persennya adalah penduduk laki-laki dan 48 persen sisanya penduduk perempuan. Dari komposisi angkatan kerja sebanyak 34,29 persen merupakan tamatan SD ke bawah, tamatan SMP sebanyak 15,61 persen, tamatan SMA (umum) sebanyak 24,19 persen, tamatan SMK (kejuruan) sebanyak 9,28 persen, tamatan D I/II/III sebanyak 3,65 persen dan 12,98 persen merupakan tamatan perguruan tinggi.

Tabel 2.2.
Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Pendidikan yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Luwu Timur, 2019

Tahun	Jenis Kelamin	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan					
		≤SD	SMP	SMA	SMK	D I/II/III	Universitas
2019	Laki-Laki	34,68	14,64	26,75	11,62	2,28	10,04
	Perempuan	33,50	17,55	19,13	4,66	6,37	18,79
	Laki-Laki +Perempuan	34,29	15,61	24,19	9,28	3,65	12,98

Sumber : Data diolah dari Data Sakernas Agustus, 2019

Jika diperhatikan berdasarkan jenis kelamin, maka tenaga kerja laki-laki yang berpendidikan SD ke bawah lebih besar dibanding perempuan meskipun persentasenya relatif kecil. Begitu pula pada tingkat Pendidikan SMA dimana tenaga kerja laki-laki lebih banyak dibanding perempuan.

2.3. Lapangan Pekerjaan Utama

Lapangan usaha pada publikasi ini terbagi menjadi 3 sektor ekonomi meliputi:

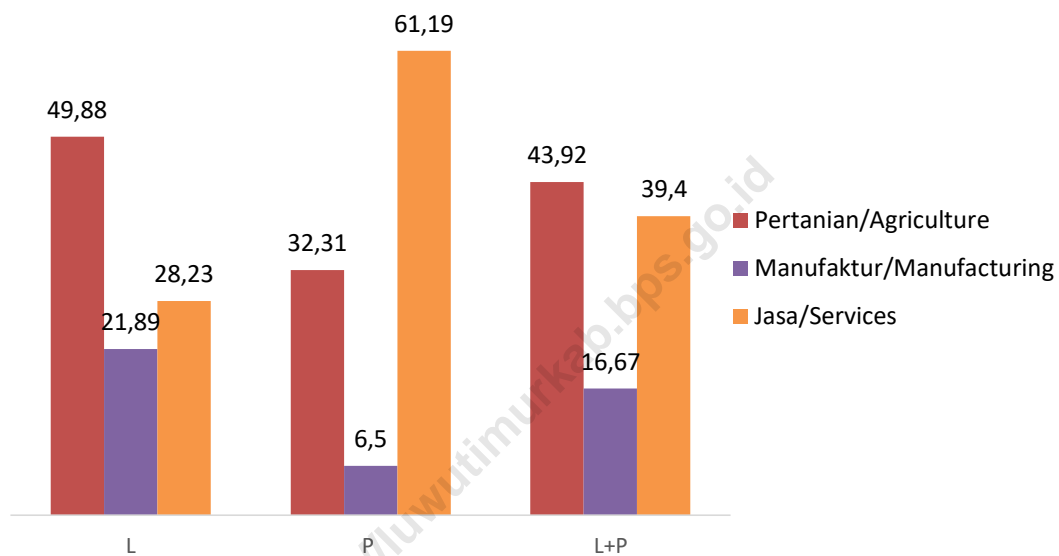
1. Pertanian
2. Manufaktur
3. Jasa

Perkembangan perekonomian suatu wilayah akan banyak mempengaruhi daya serap tenaga kerja di setiap sektor ekonomi yang ada. Pada wilayah yang agraris yang berbasis pada sumber daya alam, daya serap tenaga kerja akan banyak dipengaruhi oleh perkembangan sektor pertanian (termasuk perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan) yang memerlukan tenaga kerja yang padat karya. Sedangkan sebaliknya pada wilayah yang lebih modern, peran sektor pertanian akan semakin berkurang seiring dengan kemajuan dan kebutuhan tenaga kerja pada sektor non pertanian, seperti di sektor industri, perdagangan, jasa dan lain-lain.

Dari ketiga sektor lapangan pekerjaan utama, yang paling banyak menyerap tenaga kerja di Kabupaten Luwu Timur adalah sektor pertanian, diikuti sektor jasa dan yang paling sedikit menyerap tenaga kerja adalah pekerjaan di bidang manufaktur. Sektor pertanian mampu menyerap tenaga kerja sebesar 43,92 persen. Sektor jasa

juga menyerap tenaga kerja yang cukup besar yakni sebesar 39,40 persen. Di Sektor manufaktur hanya mampu menyerap tenaga kerja sebesar 16,67 persen. Dibandingkan tahun 2018, persentase sektor pertanian pada tahun 2019 mengalami penurunan dari 48,74 persen menjadi 43,92 persen.

Gambar 8.
Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja
Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Usaha Pekerjaan Utama
dan Jenis Kelamin di Kabupaten Luwu Timur, 2019



Sumber : Data diolah dari Data Sakernas Agustus, 2019

2.4. Status Pekerjaan Utama

Secara sederhana kegiatan formal dan informal dari penduduk bekerja dapat diidentifikasi berdasarkan status pekerjaan. Pekerja informal mencakup status berusaha sendiri, berusaha dengan dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar, pekerja bebas, dan pekerja keluarga, sisanya termasuk pekerja formal.

Sebagian besar penduduk di Kabupaten Luwu Timur bekerja di sektor informal yaitu mencapai sekitar 70,28 persen pada tahun 2018, mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi 57,67 persen. Yang dimaksud penduduk yang bekerja di sektor informal terdiri dari berusaha sendiri tanpa bantuan orang lain mencapai sekitar 11,48 persen (tahun 2018) dan 19,22 persen (tahun 2019), berusaha dengan dibantu buruh tidak tetap mencapai sekitar 25,34 persen (tahun 2018) dan 18,56 persen (tahun 2019), pekerja bebas baik di pertanian maupun non pertanian mencapai sekitar 10,27 persen (tahun 2018) dan 6,26 persen (tahun 2019) dan yang bekerja sebagai

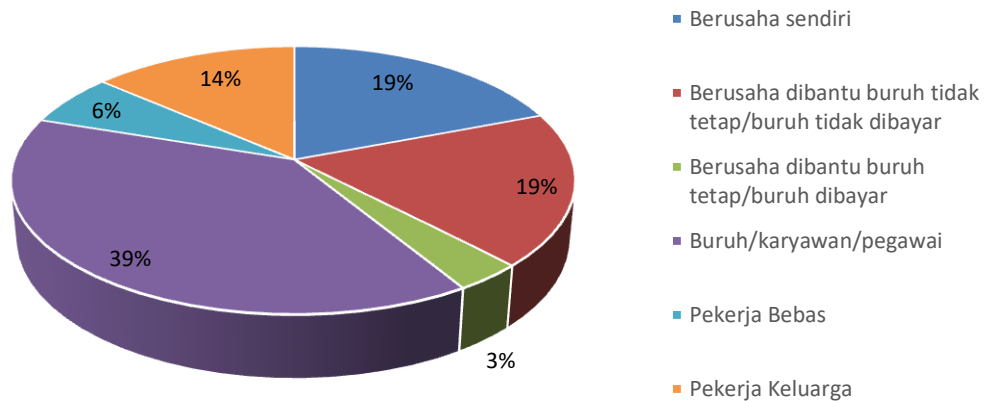
pekerja keluarga sekitar 23,18 persen pada tahun 2018 dan 13,62 persen pada tahun 2019. Jika dilihat menurut jenis kelamin nampak bahwa persentase tenaga kerja perempuan yang bekerja di sektor informal lebih besar yaitu sekitar 60,34 persen tahun 2019 dibanding tenaga kerja laki-laki yaitu sekitar 56,30 persen. Hal ini berbanding terbalik dengan tenaga kerja formal, dimana laki-laki memiliki persentase yang lebih besar dibanding perempuan.

Tabel 2.3.
Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja
Menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin
di Kabupaten Luwu Timur, 2018 & 2019

Lapangan Usaha	Laki-Laki		Perempuan		Laki-Perempuan	
	2018	2019	2018	2019	2018	2019
Berusaha sendiri	11,85	20,58	10,84	16,59	11,48	19,22
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar	30,52	20,67	16,05	14,44	25,34	18,56
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar	3,74	4,22	0,96	1,93	2,74	3,45
Buruh/karyawan /pegawai	30,14	39,48	21,30	37,73	26,98	38,88
Pekerja Bebas	10,20	5,72	10,40	7,32	10,27	6,26
Pekerja Keluarga	13,56	9,33	40,45	21,99	23,18	13,62
Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Data diolah dari Data Sakernas Agustus, 2018 - 2019

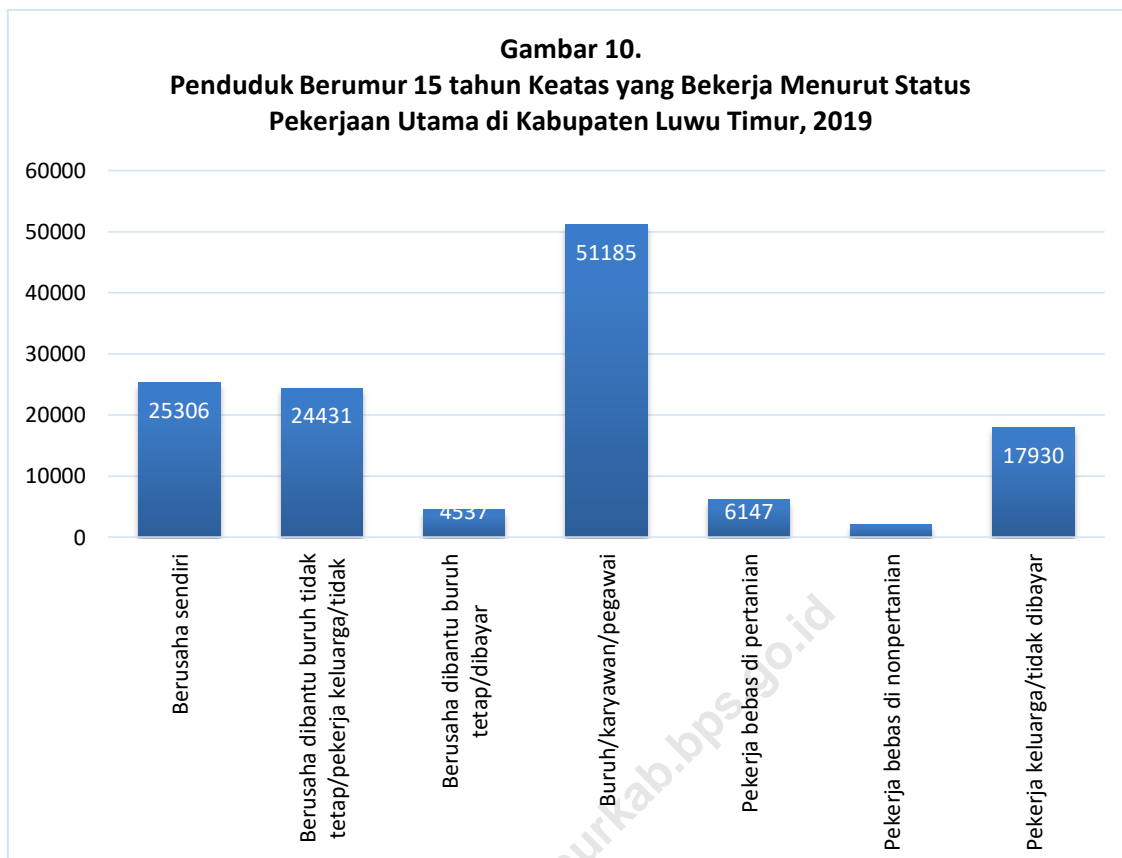
Gambar 9.
Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja
Menurut Status Pekerjaan di Kabupaten Luwu Timur, 2019



Sumber : Data diolah dari Data Sakernas Agustus, 2019

Dari seluruh penduduk bekerja pada tahun 2019, status pekerjaan utama yang terbanyak sebagai buruh/karyawan/pegawai (38,88 persen) diikuti status berusaha sendiri (19,22 persen), berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar (18,56 persen), pekerja keluarga/tidak dibayar (13,62 persen), dan pekerja bebas (6,26 persen). Sementara penduduk yang bekerja dengan status berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar memiliki persentase yang paling kecil yaitu sebesar 3,45 persen.

Berdasarkan identifikasi ini, maka pada tahun 2019 sebanyak 55.722 orang penduduk bekerja pada kegiatan formal dan sebanyak 75.912 orang bekerja pada kegiatan informal, dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

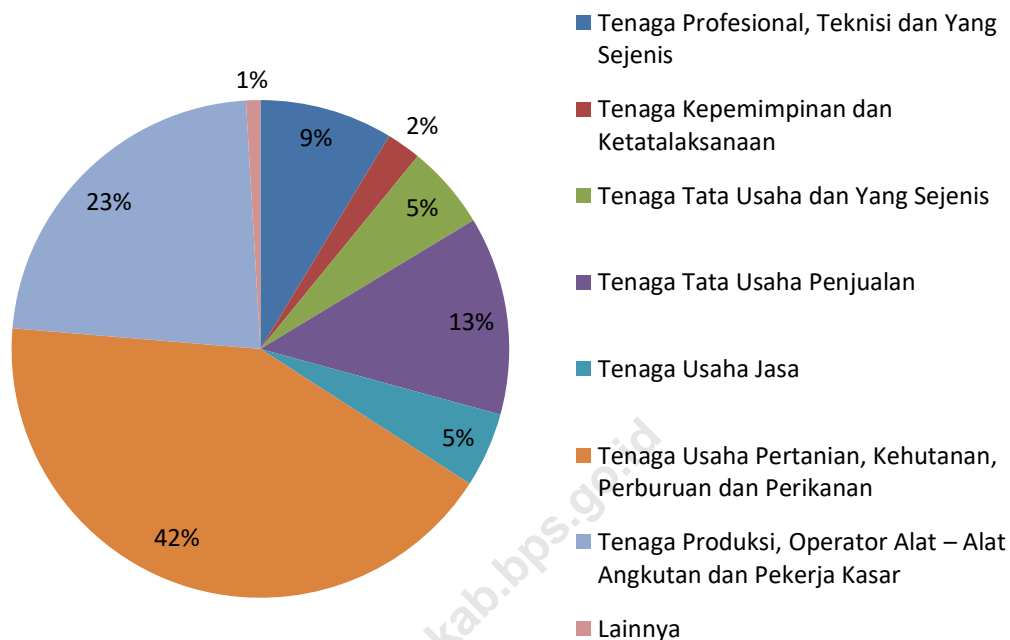


Sumber : Data diolah dari Data Sakernas Agustus, 2019

2.5. Jenis Pekerjaan Utama

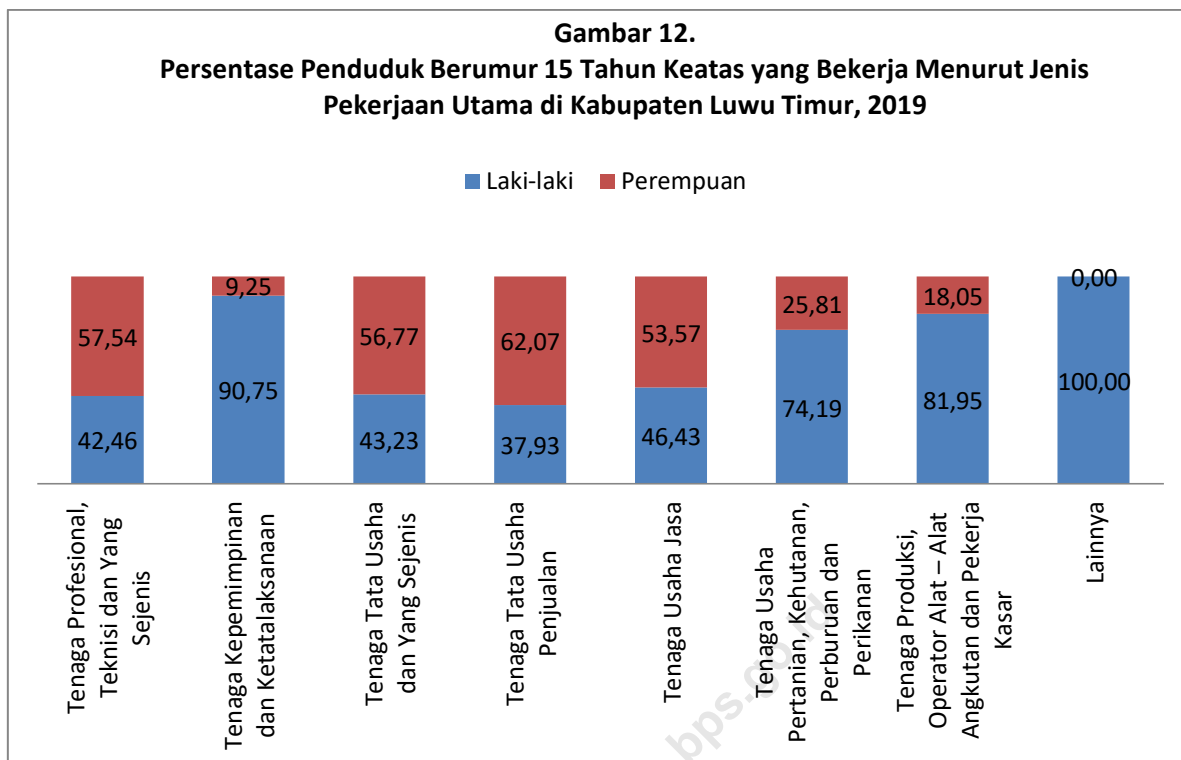
Profesi pekerja di Kabupaten Luwu Timur adalah mayoritas sebagai tenaga usaha pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan. Pada tahun 2019 mereka yang berprofesi sebagai tenaga usaha pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan yaitu hampir separuh dari jumlah penduduk yang bekerja atau mencapai sekitar 42,22 persen. Sementara itu, pekerja yang berprofesi sebagai tenaga produksi, operator alat-alat angkutan dan pekerja kasar sekitar 22,75 persen, terbanyak kedua. Persentase terbanyak ketiga yaitu yang berprofesi sebagai tenaga tata usaha penjualan yaitu sekitar 12,90 persen.

Gambar 11.
Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan di Kabupaten Luwu Timur, 2019



Sumber : Data diolah dari Data Sakernas Agustus, 2019

Dilihat menurut jenis kelamin, jenis pekerjaan yang terlihat besar perbedaan antara laki-laki dan perempuan yaitu pada jenis pekerjaan tenaga kepemimpinan dan ketatalaksanaan, jenis pekerjaan tenaga produksi, operator alat-alat angkutan dan pekerja kasar, jenis pekerjaan tenaga usaha pertanian, kehutanan, perburuan, dan perikanan, jenis pekerjaan tenaga tata usaha penjualan, serta jenis pekerjaan lainnya. Pekerja perempuan sebagai tenaga profesional, teknisi dan yang sejenis lebih besar dibanding dengan pekerja laki-laki. Begitu pula dengan jenis pekerjaan tenaga tata usaha dan yang sejenisnya, tenaga tata usaha penjualan, serta tenaga usaha jasa pekerja perempuan lebih banyak dibanding dengan pekerja laki-laki. Akan tetapi pekerja perempuan sebagai tenaga kepemimpinan dan ketatalaksanaan, tenaga usaha pertanian, kehutanan, perburuan, dan perikanan serta sebagai tenaga produksi, operator alat-alat angkutan dan pekerja kasar lebih kecil dibanding dengan pekerja laki-laki. Pada jenis pekerjaan lainnya semuanya pekerjanya adalah laki-laki (Gambar 12).



Sumber : Data diolah dari Data Sakernas Agustus, 2019

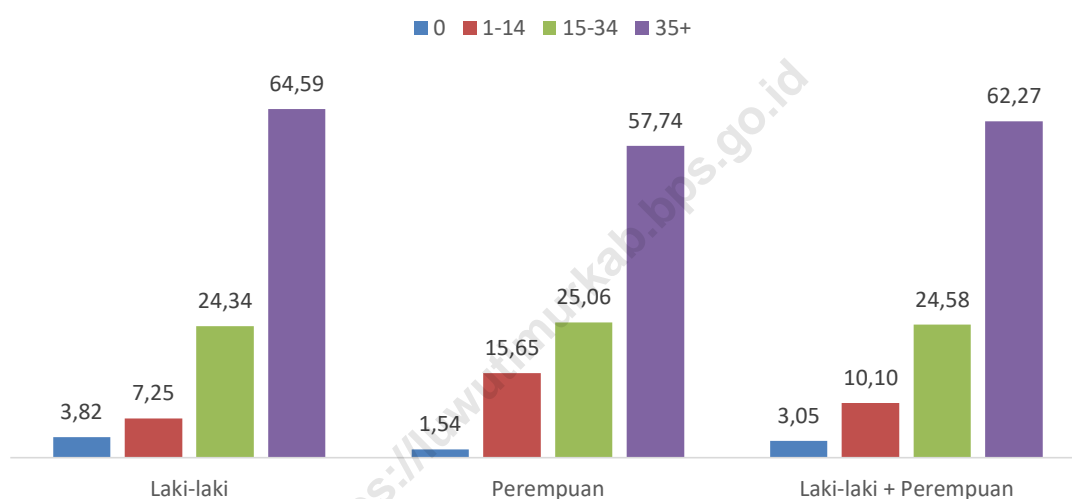
2.6. Jumlah Jam Kerja

Penduduk yang bekerja penuh (full employed) atau bekerja sesuai jam kerja normal adalah penduduk yang jumlah jam kerjanya mencapai 35 jam atau lebih selama seminggu. Sebagian besar pekerja di Luwu Timur bekerja dengan jam kerja normal, yaitu 35 jam atau lebih dalam seminggu. Jika dilihat persentase dari data yang disajikan pada gambar 13 maka akan diketahui bahwa pada tahun 2019 untuk pekerja yang bekerja <35 jam seminggu sekitar 37,73 persen dan yang bekerja \geq 35 jam sekitar 62,27 persen. Angka-angka ini apabila dibandingkan dengan tahun 2018 terjadi penurunan produktivitas, di mana tahun 2018 pekerja yang bekerja <35 jam seminggu sekitar 34,84 persen dan yang bekerja \geq 35 jam sekitar 65,16 persen.

Jika dilihat dari masing-masing kelompok jam kerja, maka dari grafik yang disajikan di bawah ini bisa diketahui bahwa persentase tertinggi adalah untuk penduduk yang bekerja sekitar \geq 35 jam disusul 15-34 jam dan 1-14 jam, sedangkan yang sementara tidak bekerja terdapat sekitar 3,05 persen. Sedangkan menurut jenis kelamin, perempuan yang bekerja sesuai jam kerja normal yaitu sekitar 57,74 persen

lebih rendah dibanding laki-laki yaitu mencapai 64,59 persen. Salah satu penyebab laki-laki mempunyai jam kerja lebih tinggi dibanding perempuan, karena laki-laki merupakan pencari nafkah utama dalam keluarga terutama mereka yang berstatus sebagai kepala rumah tangga, sedangkan perempuan mayoritas hanya sebagai pekerja keluarga yang membantu suaminya terutama yang bekerja di sektor pertanian.

Gambar 13.
Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut
Jam Kerja Seminggu yang Lalu, 2019



Sumber : Data diolah dari Data Sakernas Agustus, 2019

BAB III

TPAK, TPT, DAN TKK

3.1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

TPAK merupakan suatu ukuran yang dapat menggambarkan partisipasi penduduk usia kerja dalam kegiatan ekonomi di suatu wilayah. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mengukur keterlibatan penduduk dalam kegiatan ekonomi yaitu perbandingan jumlah penduduk yang termasuk angkatan kerja (bekerja dan pengangguran terbuka) terhadap jumlah seluruh penduduk usia kerja (15 tahun ke atas). Semakin tinggi TPAK menunjukkan bahwa semakin tinggi pula pasokan tenaga kerja yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian.

Tabel 3.1.
Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin , 2018 & 2019

Kegiatan Seminggu Yang Lalu	2018			2019		
	Laki-laki	Perempuan	Total	Laki-laki	Perempuan	Total
I. Angkatan Kerja (TPAK)	88,22	53,07	71,21	85,57	46,20	66,52
Bekerja	98,25	97,05	97,82	95,49	96,76	95,92
Penganggur (TPT)	1,75	2,95	2,18	4,51	3,24	4,08
II. Bukan Angkatan Kerja	11,78	46,93	28,79	14,43	53,80	33,48
Sekolah	48,47	20,31	26,26	42,43	14,61	20,80
Mengurus Rumah Tangga	26,68	74,40	64,32	27,04	79,92	68,16
Lainnya	24,86	5,29	9,43	30,54	5,47	11,05

Sumber : Data diolah dari Data Sakernas Agustus, 2018 – 2019

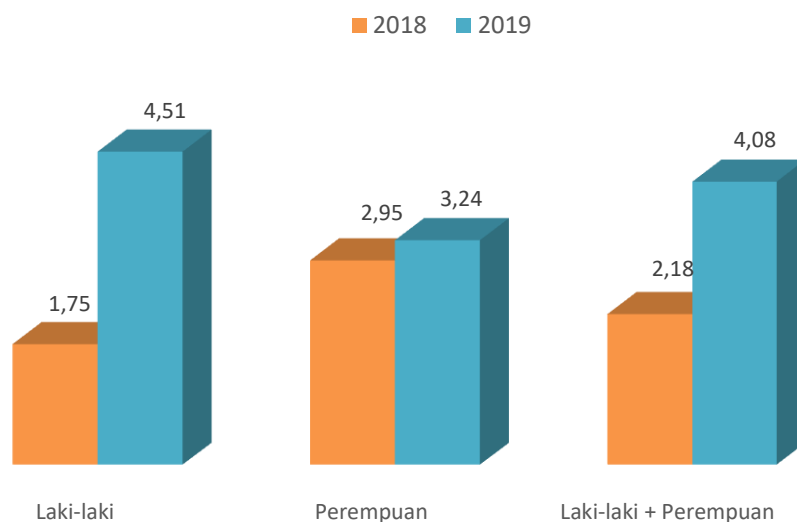
Pada tahun 2019, Tingkat Partisipasi Angkatan kerja (TPAK) di Kabupaten Luwu Timur hanya sekitar 66,52 persen yang berarti pada setiap 100 orang penduduk usia kerja (15 tahun ke atas), sekitar 66 atau 67 orang diantaranya termasuk angkatan kerja. Terjadi penurunan dibandingkan tahun sebelumnya.

Menurut jenis kelamin, TPAK di Kabupaten Luwu Timur menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan antara laki-laki dan perempuan. TPAK laki-laki tahun 2018 dan 2019 masing-masing tercatat sekitar 88,22 persen dan 85,57 persen sedangkan TPAK perempuan hanya sekitar 53,07 persen dan 46,20 persen. Perbedaan ini disebabkan karena rendahnya penduduk perempuan yang terlibat dalam kegiatan pasar kerja (bekerja dan mencari pekerjaan), mereka lebih cenderung untuk mengurus rumah tangga. Tabel 3.1 juga menyajikan data persentase penduduk bekerja terhadap angkatan kerja yaitu sebesar 95,92 persen, persentase penduduk sekolah terhadap bukan angkatan kerja sebesar 20,80 persen, persentase penduduk yang mengurus rumah tangga terhadap bukan angkatan kerja sebesar 68,16 persen serta persentase penduduk yang melakukan kegiatan lainnya 11,05 persen.

3.2. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Pengangguran Terbuka adalah : (i) mereka yang sedang mencari pekerjaan, (ii) mereka yang sedang mempersiapkan usaha baru, (iii) mereka tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin dapat pekerjaan (putus asa), dan atau (iv) mereka sudah punya pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja.

Gambar 14.
TPT Kabupaten Luwu Timur Menurut Jenis Kelamin, 2018 & 2019



Sumber : Data diolah dari Data Sakernas Agustus, 2018 - 2019

Pada gambar di atas, nampak bahwa TPT di Kabupaten Luwu Timur selama satu tahun mengalami kenaikan sebanyak 1,9 poin, yaitu dari 2,18 persen ke 4,08 persen. Jika dilihat menurut jenis kelamin, TPT laki-laki lebih tinggi dibanding dengan TPT perempuan. Pada tahun 2018 TPT perempuan tercatat sekitar 2,95 persen dan TPT laki-laki sekitar 1,75 persen. Kemudian pada tahun 2019 TPT laki-laki (4,51 persen) justru lebih tinggi dibanding TPT perempuan (3,24 persen).

Tabel 3.2.
Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Menganggur Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Luwu Timur, 2019

Tahun	Jenis Kelamin	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan					
		≤SD	SMP	SMA	SMK	D I/II/III	Universitas
2019	Laki-Laki	0	5,72	61,03	20,02	0	13,22
	Perempuan	0	0	22,39	36,30	16,78	24,53
	Laki-Laki + Perempuan	0	4,19	50,71	24,37	4,48	16,24

Sumber : Data diolah dari Data Sakernas Agustus, 2019

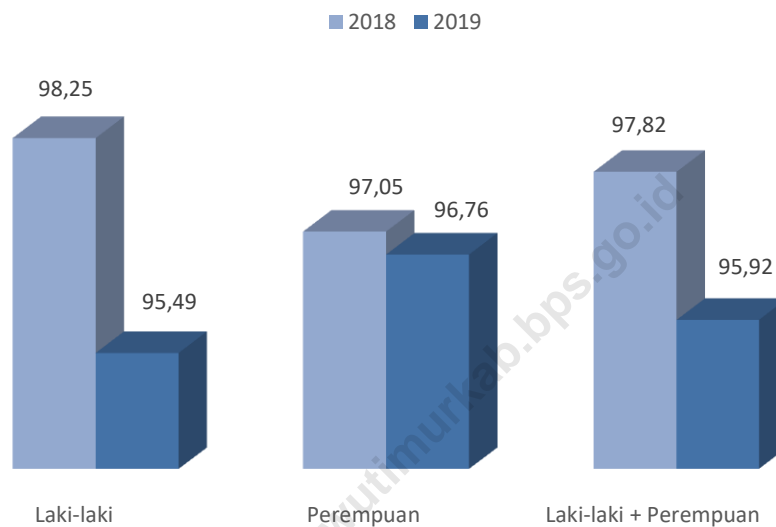
Dilihat dari tingkat pendidikan, pada tahun 2019 tingkat pendidikan SMA (umum) merupakan yang paling tinggi tingkat penganggur dibanding tingkat pendidikan lainnya. Sebanyak 50,71 persen dari penduduk usia 15 tahun ke atas yang menganggur berpendidikan SMA (umum), selanjutnya yang berpendidikan SMK dan lulusan universitas masing-masing sebesar 24,37 persen dan 16,24 persen. Pada lulusan D I/II/III sebesar 4,48 persen serta pada tingkat pendidikan SMP sebesar 4,19 persen .

3.3. Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)

Sebagai kebalikan dari TPT adalah Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) yaitu rasio antara penduduk yang bekerja terhadap angkatan kerja. Indikator ini menunjukkan seberapa besar penduduk yang berpotensi secara ekonomis untuk menghasilkan barang dan jasa, secara riil ikut berpartisipasi menghasilkan barang dan jasa tersebut atau dengan perkataan lain termasuk ke dalam golongan penduduk bekerja. TPT dan TKK tersebut akan selalu berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Jika TPT semakin

besar maka kesempatan kerja akan berkurang, dan sebaliknya jika kesempatan kerja besar berarti TPT akan berkurang atau semakin kecil. Karena keterkaitan kedua komponen tersebut, maka seiring dengan perubahan tingkat pengangguran terbuka, maka tingkat kesempatan kerja yang tersedia di Kabupaten Luwu Timur juga mengalami perubahan.

Gambar 15 .
TKK Kabupaten Luwu Timur Menurut Jenis Kelamin, 2018 & 2019



Sumber : Data diolah dari Data Sakernas Agustus, 2018 - 2019

Gambar 15 menunjukkan TTK pada tahun 2019 yaitu mencapai 95,92 persen, lebih rendah dibandingkan pada tahun 2018 yang mencapai 97,82 persen. Seperti terlihat pada Gambar 15, jika dilihat menurut jenis kelamin, nampak penyerapan tingkat kesempatan kerja bagi perempuan lebih besar dibanding laki-laki. Hal ini berbanding terbalik dengan tahun sebelumnya dimana TTK laki-laki justru lebih besar dibanding perempuan. Pada tahun 2018 tingkat kesempatan kerja bagi perempuan sebesar 97,05 persen sedangkan laki-laki mencapai 98,25 persen. Pada tahun 2019 tingkat kesempatan kerja bagi perempuan sebesar 96,76 persen sedangkan laki-laki mencapai 95,49 persen.

Tabel 3.3.
TKK Kabupaten Luwu Timur Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2019

Kelompok Umur	TKK		
	Laki Laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
15-19	86.59	92.07	87.93
20-24	90.35	83.58	88.23
25-29	91.29	96.92	93.18
30-34	94.74	96.12	95.24
35-39	98.34	100.00	98.92
40-44	98.53	100.00	99.09
45-49	98.35	100.00	98.94
50-54	97.80	100.00	98.64
55-59	100.00	100.00	100.00
60+	100.00	100.00	100.00
Luwu Timur	95.49	96.76	95.92

Sumber : Data diolah dari Data Sakernas Agustus, 2019

Jika dilihat dari tabel di atas maka Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) penduduk Kabupaten Luwu timur sangat tinggi mendekati 100 persen. Bahkan jika dilihat berdasarkan kelompok umur, TKK 100 persen ada pada kelompok umur muda maupun tua. Hal ini sangat dimungkinkan terjadi mengingat Kabupaten Luwu Timur merupakan kabupaten berkembang sehingga masih banyak lahan-lahan kosong yang bisa dimanfaatkan untuk diberdayakan terutama oleh para penduduk tua (60 tahun ke atas).

BAB IV

KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan yang dapat menggambarkan kondisi Ketenagakerjaan Kabupaten Luwu Timur :

➤ **Penduduk Usia Kerja**

Penduduk usia kerja (usia 15 tahun ke atas) Kabupaten Luwu Timur berdasarkan data sakernas 2019 berjumlah 206.298 orang dimana jumlah laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan, yakni mencapai 106.484 orang (52 persen) sedangkan jumlah perempuan hanya 99.814 orang (48 persen). Dari semua penduduk usia kerja, yang menjadi angkatan kerja sebesar 71 persen yaitu sebanyak 137.236 orang sedangkan bukan angkatan kerja sebesar 29 persen atau sebanyak 69.062 orang, jumlah angkatan kerja terjadi penurunan sedangkan bukan angkatan terjadi mengalami kenaikan dibanding tahun 2018.

➤ **Penduduk Angkatan Kerja**

Jumlah Angkatan Kerja Kabupaten Luwu Timur tahun 2019 sebanyak 137.236 jiwa, dimana angkatan kerja laki-laki berjumlah 91.123 jiwa (menyumbang 66,40 persen terhadap total angkatan kerja) dan angkatan kerja perempuan mencapai 46.113 jiwa (33,60 persen). Jika dilihat menurut kelompok umur, penduduk usia kerja yang termasuk angkatan kerja terbanyak berasal dari kelompok umur 35-39 tahun yaitu sebesar 14 persen, hal ini berarti angkatan kerja Kabupaten Luwu Timur masih didominasi penduduk usia produktif.

➤ **Penduduk Usia 15 tahun ke atas yang Bekerja**

Jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja pada tahun 2019 mencapai 131.634 jiwa atau 96 persen terhadap total angkatan kerja, dimana persentase penduduk yang bekerja dengan tingkat pendidikan SD ke bawah mencapai 34,29 persen, tingkat pendidikan SMP sebanyak 15,44 persen, tingkat pendidikan SMA (umum) sebanyak 22,12 persen, tingkat pendidikan SMK (kejuruan) sebanyak 8,28

persen, tingkat pendidikan D I/II/III sebanyak 3,47 persen dan 12,32 persen merupakan tamatan perguruan tinggi.

Lapangan pekerjaan utama yang menyerap tenaga kerja paling banyak di Kabupaten Luwu Timur adalah sektor pertanian dengan jumlah tenaga kerja mencapai 43,92 persen diikuti sektor jasa sebesar 39,40 persen dan sektor paling sedikit menyerap tenaga kerja adalah manufaktur yaitu sebesar 16,67 persen.

➤ **Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)**

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kabupaten Luwu Timur di tahun 2019 mencapai 66,52 persen. Jika dirinci menurut jenis kelamin ternyata TPAK laki-laki mencapai 85,57 persen lebih tinggi dibandingkan TPAK perempuan yang mencapai 46,20 persen. Artinya tanggung jawab mencari nafkah pada umumnya adalah penduduk laki-laki sehingga perempuan lebih sedikit masuk ke dalam angkatan kerja.

➤ **Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)**

Jumlah Pengangguran di Kabupaten Luwu Timur pada tahun 2019 berdasarkan data Sakernas 2019 mencapai 5.602 jiwa, dimana dari total pengangguran sebanyak 4,19 persen adalah pengangguran tamatan SMP, SD, dan tidak tamat SD, selanjutnya 75,08 persen adalah pengangguran tamatan SMA dan SMK serta 20,72 persen adalah pengangguran tamatan DI/II/III dan perguruan tinggi (universitas). Hal tersebut mencerminkan bahwa pengangguran terdidik di Kabupaten Luwu Timur masih mendominasi. Berdasarkan jenis kelamin, TPT laki-laki mencapai 4,51 persen lebih tinggi dibandingkan TPT perempuan yang mencapai 3,24 persen, berbeda dengan tahun sebelumnya dimana TPT perempuan justru lebih tinggi dibanding laki-laki.

DATA

Mencerdaskan Bangsa



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN LUWU TIMUR

Jl. Ki Hajar Dewantara, Puncak Indah, Malili, Luwu Timur, Sulawesi Selatan

Telp: (0474) 3220038

Website : <http://luwutimurkab.bps.go.id>